

**KEEFEKTIFAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN TALANG EMPAT BENGKULU TENGAH**

Ajeng Lentika Sari, Sukoco

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Universitas Negeri Yogyakarta

ajenglentikasari@ymail.com, sukocogd@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, kesulitan yang muncul, dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Perencanaan supervisi akademik pada kategori efektif. (2) Pelaksanaan supervisi akademik pada kategori efektif. (3) Tindak lanjut supervisi akademik pada kategori efektif. Secara umum supervisi akademik oleh kepala sekolah dasar negeri sekecamatan Talang Empat, Bengkulu Tengah efektif. (4) Kesulitan yang dihadapi adalah Kepala Sekolah yang kurang profesional dan birokrasi yang rumit. (5) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan antara lain : meningkatkan kompetensi melalui partisipasi aktif dalam kelompok kerja Kepala Sekolah (K3S) dan kelompok kerja guru (KKG) sebagai wadah pembinaan profesional dan peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: keefektifan, supervisi akademik, kesulitan dan upaya mengatasi kesulitan.

**THE EFFECTIVENESS OF ACADEMIC SUPERVISION BY SCHOOL PRINCIPALS OF
STATE ELEMENTARY SCHOOLS IN TALANG EMPAT
BENGKULU TENGAH DISTRICT**

Ajeng Lentika Sari, Sukoco

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Universitas Negeri Yogyakarta

ajenglentikasari@ymail.com, sukocogd@yahoo.com

Abstract

The objectives of the research are to reveal how effective the academic supervision that include planning, implementing and overcaming, the emerging difficulties, and the effort that school principals used to overcome them. This research was an evaluation study with quantitative approach. The results of this research are as follows. (1) The design of academic supervision is effective. (2) The implementation of academic supervision is effective. (3) The evaluation of academic supervision is effective. (4) The difficulties that school principals face in the field include the unprofesionaland intricate bereaucracy. (5) The effort that have been done to overcome the difficulty include: improving the competency through active participation in school principal team work (K3S) and teachers team work (KKG) as a forum for professional imrovement and improving education quality.

Keywords: effectiveness, academic supervision, difficulty and how to overcome it.

Pendahuluan

Dewasa ini dunia pendidikan menghendaki sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan usaha peningkatan kematangan profesional guru yang nantinya mampu mengantisipasi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan. Fatturahman (2012, p.5) mengungkapkan bahwa kematangan profesional merupakan kemampuan yang memiliki tanggung jawab tinggi dalam pekerjaannya melalui kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar dan pengembangan profesi. Defenisi pendidikan menurut Undang-undang No. 20, Ayat 1, tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencapaian keberhasilan dari proses pembelajaran, Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor pendidikan. Purwanto (1991, p.115) mendefinisikan supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi adalah salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru-guru dan karyawan disekolahnya. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya dilaksanakan secara rutin di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik.

Hasil pengamatan pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah diperoleh bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sering dijumpai ketidakhadiran guru di dalam kelas. Guru-guru kurang memperhatikan pentingnya proses pembelajar-

an di dalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh juga terungkap bahwa pandangan guru berasumsi negatif terhadap pelaksanaan supervisi. Hal ini dapat terjadi karena para guru menganggap sikap supervisor bersikap otoriter yang berarti hanya mencari kesalahan guru dan menganggap bahwa jabatan kepala sekolah. Perencanaan supervisi akademik oleh sebagian kepala sekolah belum berfungsi sebagai mana mestinya. Hal tersebut dikarenakan belum semua kepala sekolah menyusun supervisi akademik secara sistematis. Survei pendahuluan menunjukkan bahwa belum ada informasi seberapa besar efektivitas supervisi akademik oleh kepala sekolah dasar negeri Sekecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut. Penjelasan tersebut menunjukkan fungsi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi berbagai masalah seperti guru yang mengajar hanya menjalankan tugasnya tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Kepala sekolah hanya memberikan bimbingan kepada sebagian guru dalam peningkatan mutu pembelajaran. Secara keseluruhan belum semua kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kompetensinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh temuan berupa pengetahuan dan informasi tentang keefektifan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik, sasarannya bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik serta meningkatkan profesional guru, dan diharapkan menjadi bahan bagi pembuat kebijakan khususnya dalam hubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, kesulitan yang muncul, dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasinya.

Metode Penelitian

Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *ex post facto* karena data yang diperoleh berdasarkan pada saat peristiwa yang sudah terjadi berhubungan dengan kondisi saat penelitian dilakukan.

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berstatus Negeri Sekelamatan Talang Empat Bengkulu Tengah, Peneliti memperoleh data dari unit pengelola Teknis di Bengkulu Tengah di wilayah Talang Empat terdapat 7 SD Negeri. Adapun waktu penelitian dimulai bulan Maret - Mei 2014.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian yang akan diambil adalah semua Kepala Sekolah dan guru di Sekolah Dasar Negeri di wilayah kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. Untuk menentukan jumlah Kepala Sekolah dan guru yang menjadi sampel sumber data penelitian akan diambil secara random dengan menggunakan tehnik *proportional random sampling* dari tiap sekolah akan diambil 25% yang mengajar di sekolah dasar se Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah.

Prosedur

Dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data angket yaitu instrumen pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Angket akan di peruntukkan untuk Kepala Sekolah dan guru guna memperoleh informasi tentang keefektifan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif, suatu bentuk penelitian tidak mengadakan perlakuan-perlakuan apapun, tetapi hanya mengungkapkan fakta yang ada. Sebelum instrumen disampaikan pada subjek penelitian, di uji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah

instrumen valid dan reliabel. Untuk menguji validitas isi (*content validity*). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan isi instrumen yang telah disusun dengan rancangan yang telah ditentukan. Secara teknis validitas dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen. Langkah-langkah dalam uji validitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama kisi-kisi dan instrumen disusun atas dasar aspek-aspek yang akan diukur. Kemudian kisi-kisi dan instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan pendapat para ahli (*expert judgement*). Langkah berikutnya kisi-kisi dan instrumen di diskusikan dengan teman sejawat (kepada sekolah) untuk mengetahui keterbacaan instrumen. Langkah terakhir data hasil uji coba dianalisis, kemudian hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument digunakan rumus Alpha dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil analisis uji reliabilitas dengan membuang nomor pernyataan yang dianggap tidak valid, dengan jumlah pernyataan yang dianalisis ada 37 nomor pernyataan dengan total responden 42 orang guru, Instrumen yang digunakan harus andal (*reliable*). Andal berarti instrumen tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur berulang kali. Instrumen dinyatakan andal bila memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 Trihendradi (2012, p.304).

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif instrumen berguna untuk memperoleh data numerical. Dalam penelitian ini penilaian dilaksanakan dengan cara membandingkan supervisi akademik dengan standar yang telah ditentukan

dengan interval. Adapun langkahnya sebagai berikut.

Pertama Peneliti mengumpulkan instrumen angket yang telah diisi oleh responden. Adapun jawaban tiap butir angket menggunakan skala likert 4 pilihan jawaban tertutup dengan masing-masing jawaban : (a) tidak pernah mempunyai skor 1 (b) jarang mempunyai skor 2 (c) Sering mempunyai skor 3 (d) dan selalu mempunyai skor 4.

Kedua, setelah instrumen dikumpulkan diberi kode kemudian skor jawaban setiap responden dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya, selanjutnya penemuan dari hasil analisis statistic dimaknai secara kuantitatif kemudian dikonsultasikan dalam interpretasi dari analisis data hasil penelitian. Selanjutnya data dokumentasi yang diperoleh dengan angket tertutup skala likert dengan jawaban paling tinggi 4 dan paling rendah 1. Selanjutnya semua jawaban pada instrumen angket dari seluruh responden diberi kode kemudian dijumlahkan dan dicari meannya.

Ketiga, pada Tabel 1 merupakan interval keefektifan manajemen supervisi akademik oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah yang diberikan terhadap persentase pencapaian berpedoman pada kualifikasi pencapaian.

Tabel 1. Interval keefektifan Manajemen Supervisi Akademik

No	Persentase Pencapaian	kategori
1	X >90%	Sangat baik = Sangat Efektif
2	76%-90%	Baik = Efektif
3	61-75%	Cukup baik = Cukup efektif
4	52-60%	Kurang baik = Kurang Efektif
5	x ≤ 50%	Tidak baik = Tidak Efektif

Sumber : Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan diuraikan mengenai hasil penelitian serta pembahasan tentang keefektifan supervisi akademik

oleh kepala sekolah dasar negeri sekecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitain yang berupa angket yang diisi oleh Kepala Sekolah dan guru, observasi, dan untuk lebih melengkapi data penelitian, maka peneliti juga mempergunakan metode studi dokumentasi.

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap dan mengetahui tentang keefektifan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dasar Negeri Sekecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah yang meliputi tiga variabel yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supevisi akademik.

Pada penelitian ini ditujukan untuk mengungkap dan mengetahui tentang keefektifan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah Dasar Negeri dan dalam mengatasi kesulitan.

Perencanaan

Total variabel perencanaan

Berikut merupakan total keseluruhan dari variabel perencanaan menurut Kepala sekolah tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan perencanaan supervisi akademik sebesar 90,63% untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat keterlaksanaan perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 86,68%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan perencanaan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 88,65% berada pada interval kelas 76% - 90% menunjukkan kategori baik.

Aspek Tujuan Supervisi Akademik

Kepala sekolah menyatakan tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan perencanaan supervisi akademik sebesar 89,29% dalam menyusun tujuan kepala sekolah menetapkan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan kepala

sekolah menurut guru tingkat dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan tujuan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 90,48%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan tujuan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 89,88 berada pada interval kelas 76%- 90% menunjukkan kategori baik.

Aspek Sasaran Supervisi Akademik

Kepala sekolah menyatakan tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan perencanaan supervisi akademik sebesar 95,24% dalam menyusun sasaran kepala sekolah menetapkan sasaran untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan sasaran supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 83,73%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan sasaran supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 89,48 berada pada interval kelas 76%-90% menunjukkan kategori baik.

Aspek langkah-langkah supervisi akademik

Kepala sekolah menyatakan tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan langkah-langkah supervisi akademik sebesar 83,93 % dalam menyusun perencanaan kepala sekolah menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan kepala sekolah menurut guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan langkah-langkah supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 86,31%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan tujuan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 85,12 berada pada interval kelas 76 %- 90 % menunjukkan kategori baik.

Aspek waktu supervisi akademik

Kepala sekolah menyatakan tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan perencanaan supervisi akademik sebesar 92,86% dalam menetapkan waktu kepala sekolah menetapkan waktu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam super-

visi akademik. Berikut pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan waktu supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 88,69 %. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan waktu supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 90,77 berada pada interval kelas >90% menunjukkan kategori sangat baik.

Pelaksanaan

Indikator keefektifan supervisi akademik ditinjau dari dimensi pelaksanaan meliputi tiga aspek yaitu: ketepatan penerapan prinsip-prinsip, pendekatan, dan teknik dalam melaksanakan supervisi akademik sesuai tujuan.

Total Variabel Pelaksanaan

Berikut merupakan total keseluruhan dari variabel pelaksanaan menurut Kepala sekolah tingkat keterlaksanaan kegiatan melakukan pelaksanaan supervisi akademik sebesar 79,00 % untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat keterlaksanaan perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 83,69 %. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan perencanaan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 81,35 % berada pada interval kelas 76%-90% menunjukkan kategori baik.

Aspek Penerapan Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Kepala sekolah menyatakan tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan pelaksanaan supervisi akademik sebesar 84,13% dalam menerapkan prinsip-prinsip kepala sekolah menetapkan waktu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan kepala sekolah menurut guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan prinsip-prinsip supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 85,65%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 84,89 % berada

pada interval kelas 76%- 90% menunjukkan kategori baik.

Aspek Pendekatan Supervisi Akademik

Kepala sekolah menyatakan tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan pelaksanaan supervisi akademik sebesar 73,57% dalam melakukan pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan waktu supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 84,05%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan waktu supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 78,81% berada pada interval kelas 76%-90% menunjukkan kategori tepat.

Aspek Teknik Supervisi Akademik

Kepala sekolah menyatakan tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan pelaksanaan supervisi akademik sebesar 77,27% dalam melakukan pendekatan kepala untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat dalam tingkat keterlaksanaan penetapan pendekatan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 81,93 %. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan pendekatan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 79,60 berada pada interval kelas 76%-90% menunjukkan kategori baik.

Tindak Lanjut

Indikator keefektifan supervisi akademik ditinjau dari dimensi tindak lanjut meliputi tiga aspek yaitu adanya kegiatan analisis dan evaluasi, pelaporan, tindak lanjut supervisi akademik.

Total Variabel Tindak Lanjut

Berikut merupakan total keseluruhan dari variabel tindak lanjut menurut Kepala sekolah tingkat keterlaksanaan kegiatan melakukan tindak lanjut supervisi akademik sebesar 91,07% untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi aka-

demik. Pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat keterlaksanaan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 81,55%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan perencanaan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 86,31 % berada pada interval kelas 76%-90% menunjukkan kategori baik.

Aspek Analisis Supervisi Akademik

Kepala sekolah menyatakan tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan analisis dan evaluasi supervisi akademik sebesar 92,86 % dalam menetapkan waktu kepala sekolah menetapkan waktu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan analisis dan evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 86,90 %. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan analisis dan evaluasi supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 89,88 % berada pada interval kelas 76%-90% menunjukkan kategori baik.

Aspek Pelaporan Supervisi Akademik

Kepala sekolah menyatakan tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan pembinaan/pelaporan supervisi akademik sebesar 91,07 % dalam menetapkan waktu kepala sekolah menetapkan waktu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan waktu supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 76,49 %. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan waktu supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 83,78 % berada pada interval kelas 76 %- 90% menunjukkan kategori baik.

Aspek Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Kepala sekolah menyatakan tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan tindak lanjut supervisi akademik sebesar 89,29% kepala sekolah menetapkan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalis-

me guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan tidak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 86,31 %. Skor rata-rata keterlaksanaan tindak lanjut supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 87,80 % berada pada interval kelas 76 %- 90% menunjukkan kategori baik.

Pembahasan

Perencanaan

Perencanaan supervisi pada dasarnya merupakan tindakan apa yang terlebih dahulu akan disupervisi, serta apa saja yang akan dilakukan dalam supervisi, siapa saja yang dapat melakukan supervisi dan apa yang dibutuhkan untuk keterlaksanaan kegiatan supervisi. Berdasarkan pada tabel-tabel di atas telah dijelaskan bahwa Keefektifan manajemen supervisi akademik ditinjau dari dimensi perencanaan ini meliputi empat aspek yaitu : adanya tujuan, sasaran, langkah-langkah dan waktu.

Total keseluruhan aspek perencanaan menurut kepala sekolah dan guru

Berikut merupakan total keseluruhan dari variabel perencanaan menurut Kepala sekolah tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan perencanaan supervisi akademik sebesar 90,63% untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat keterlaksanaan perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 86,68%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan perencanaan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 88,65 % berada pada interval kelas 76%-90% menunjukkan kategori tepat.

Aspek tujuan Supervisi Akademik

Pada aspek penetapan tujuan menurut kepala sekolah indikator keterlaksanaan kegiatan dalam menetapkan tujuan supervisi akademik sebesar 89,29% menetapkan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan guru dalam ting-

kat keterlaksanaan kegiatan menetapkan tujuan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 90,48%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan tujuan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 89,88% berada pada interval kelas 76%- 90% dan menunjukkan kategori baik.

Aspek sasaran supervisi Akademik

Pada aspek penetapan sasaran menurut kepala sekolah indikator keterlaksanaan kegiatan dalam menetapkan sasaran supervisi akademik sebesar 95,24% menetapkan sasaran untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan sasaran supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 83,73%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan sasaran supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 89,48% berada pada interval kelas 76%-90% dan menunjukkan kategori baik.

Aspek langkah-langkah supervisi akademik

Pada aspek penetapan langkah-langkah menurut kepala sekolah indikator keterlaksanaan kegiatan dalam menetapkan langkah-langkah supervisi akademik sebesar 83,93% menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan langkah-langkah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 86,31%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan langkah-langkah supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 85,12% berada pada interval kelas 76%-90% dan menunjukkan kategori baik.

Aspek waktu supervisi akademik

Pada aspek penetapan waktu menurut kepala sekolah indikator keterlaksanaan kegiatan dalam menetapkan waktu supervisi akademik sebesar 92,86% menetapkan waktu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik.

Berikut pernyataan guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan waktu supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 88,69%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan waktu supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 90,77% berada pada interval kelas >90% dan menunjukkan kategori sangat baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik melibatkan pengawas, kepala sekolah, serta pihak-pihak yang berkompeten melakukan pembinaan terhadap guru, kegiatan supervisi akademik memerlukan pembinaan terhadap guru, kegiatan supervisi memerlukan pengorganisasian yang benar agar tidak terjadi salah pengertian antara supervisor dan guru yang disupervisi dan tentunya melakukan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Total Keseluruhan Aspek Pelaksanaan menurut Kepala Sekolah dan Guru

Berikut merupakan total keseluruhan dari variabel pelaksanaan menurut Kepala sekolah tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan perencanaan supervisi akademik sebesar 79,00% dalam rangka melakukan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat keterlaksanaan perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 81,35%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan perencanaan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 81,35% berada pada interval kelas 76%-90% menunjukkan kategori baik.

Aspek Penerapan Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Pada aspek penerapan prinsip-prinsip menurut kepala sekolah indikator keterlaksanaan kegiatan dalam menetapkan penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik sebesar 84,13% menetapkan penerapan prinsip-prinsip dalam melakukan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Berikut pernyataan guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan pene-

rapan prinsip-prinsip supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 84,89%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 84,89% berada pada interval kelas 76%-90% dan menunjukkan kategori baik.

Aspek pendekatan supervisi akademik

Pada aspek penetapan pendekatan menurut kepala sekolah indikator keterlaksanaan kegiatan dalam menetapkan pendekatan supervisi akademik sebesar 73,57% menetapkan pendekatan dalam rangka melakukan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Berikut pernyataan guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan pendekatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 84,05%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan langkah-langkah supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 78,81% berada pada interval kelas 76%-90% dan menunjukkan kategori baik.

Aspek teknik supervisi akademik

Pada aspek penetapan teknik menurut kepala sekolah indikator keterlaksanaan kegiatan dalam menetapkan teknik supervisi akademik sebesar 77,27% menetapkan teknik dalam rangka melakukan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Berikut pernyataan guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 81,93%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan teknik supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 79,60% berada pada interval kelas 76%-90% dan dalam kategori baik.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut dalam supervisi akademik hal yang terkait didalamnya mengenai pengawasan meliputi standar, supervisi dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar yang memebrikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Total Keseluruhan Variabel Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Berikut merupakan total keseluruhan dari variabel tindak lanjut menurut Kepala sekolah tingkat keterlaksanaan kegiatan melakukan tindak lanjut supervisi akademik sebesar 91,07% untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Pernyataan kepala sekolah menurut guru tingkat keterlaksanaan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah sebesar 81,55%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan perencanaan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 86,31 % berada pada interval kelas 76%-90% menunjukkan kategori baik.

Aspek Analisis dan Evaluasi Supervisi Akademik

Pada aspek analisis dan evaluasi menurut kepala sekolah indikator keterlaksanaan kegiatan dalam menetapkan tujuan supervisi akademik sebesar 92,86% menetapkan analisis dan evaluasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan analisis dan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 86,90%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan tujuan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 89,88% berada pada interval kelas 76%- 90% dan menunjukkan kategori tepat.

Aspek Pelaporan/Pembinaan Supervisi Akademik

Pada aspek penetapan pelaporan menurut kepala sekolah indikator keterlaksanaan kegiatan dalam menetapkan pelaporan supervisi akademik sebesar 91,07% menetapkan pelaporan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan pelaporan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 76,49%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan pelaporan supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar

83,78% berada pada interval kelas 76%-90% dan menunjukkan kategori baik.

Aspek tindak lanjut supervisi akademik

Pada aspek penetapan tindak lanjut menurut kepala sekolah indikator keterlaksanaan kegiatan dalam menetapkan tindak lanjut supervisi akademik sebesar 89,29% menetapkan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam supervisi akademik. Berikut pernyataan guru dalam tingkat keterlaksanaan kegiatan menetapkan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 86,31%. Skor rata-rata keterlaksanaan kegiatan penetapan tindak lanjut supervisi akademik dari kedua sumber data sebesar 87,80% berada pada interval kelas 76%-90% dan menunjukkan kategori baik.

Kesulitan/hambatan yang dialami kepala sekolah dalam mengelola supervisi akademik oleh Kepala SD Negeri Sekecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 kepala sekolah dasar atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD negeri mengalami kesulitan dalam mengelola supervisi akademik, pada indikator profesionalisme dan struktur birokrasi.

Hal pertama yang dijumpai ialah kesulitan koordinasi dalam mengelola supervisi akademik oleh kepala sekolah SD negeri, dari 7 kepala sekolah 6 orang tidak mengalaminya dan 1 orang mengalami. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan dalam hal koordinasi, mayoritas kepala sekolah menyatakan tidak ada hambatan.

Kedua Kesulitan komunikasi dalam mengelola supervisi akademik oleh kepala sekolah SD Negeri, dari 7 orang kepala sekolah, 5 orang tidak mengalaminya dan 2 orang mengalami. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan dalam hal komunikasi, mayoritas kepala sekolah menyatakan tidak ada hambatan. Dari hasil wawancara diketahui kepala sekolah memanfaatkan setiap bentuk saluran komunikasi baik tatap muka secara langsung maupun media penggunaan komunikasi untuk memberikan komunikasi kepada guru dan sebaliknya agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Komunikasi dilakukan setiap saat dalam kesempatan resmi seperti adanya rapat-rapat maupun situasi tidak resmi seperti jamjam istirahat. Sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah mengumumkan jadwal kunjungan kelas untuk kegiatan supervisi yang ditempel dipapan pengumuman kantor guru,

Ketiga kesulitan profesionalisme dalam mengelola supervisi akademik oleh kepala sekolah dasar negeri dari 7 kepala sekolah 4 mengalaminya dan 3 tidak mengalami. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan dalam hal profesionalisme, mayoritas kepala sekolah menyatakan ada hambatan. Dari hasil wawancara sebagian besar kepala sekolah menyatakan kurang menguasai hal supervisi akademik. Supervisi akademik dipandang sebagai bagian kegiatan administrasi kepala sekolah secara menyeluruh untuk melengkapi data administrasi. Lebih jauh menyatakan kegiatan supervisi dilakukan untuk memenuhi tuntutan administrasi sebagai kelengkapan persyaratan kenaikan tingkat atau pengajaran sertifikasi bagi guru.

Adapun kesulitan inisiatif perseorangan dalam mengelola supervisi akademik oleh kepala sekolah SD Negeri dari 7 kepala sekolah 5 tidak mengalami dan 2 mengalami, hal ini menunjukkan bahwa hambatan dalam inisiatif perseorangan mayoritas kepala sekolah menyatakan tidak ada hambatan. Dari hasil wawancara oleh kepala sekolah diketahui bahwa guru-guru biasa mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dikelas untuk dicarikan jalan keluar pemecahannya baik kepada kepala sekolah maupun teman sejawat. Pada saat istirahat guru-guru saling berbagi cerita tentang masalah-masalah yang dihadapi di dalam pembelajaran di kelas terutama yang dialami siswa tertentu dalam menerima pembelajaran.

Kesulitan struktur birokrasi dalam mengelola supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri, hal ini menunjukan hambatan dalam struktur organisasi mayoritas kepala sekolah menyatakan ada hambatan dari hasil wawancara diketahui bahwa

banyaknya tugas administratif untuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun laporan terkait tuntutan akuntabilitas sekolah menyita sebagian besar waktu kepala sekolah. Kepala sekolah menyatakan hampir tidak mempunyai waktu untuk menjalankan tugas pokok fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran. Adanya undangan rapat-rapat dinas yang mendadak dan tidak boleh diwakilkan dirasa mengganggu jadwal pelaksanaan supervisi.

Kesulitan dukungan kelembagaan dalam mengelola supervisi akademik oleh kepala sekolah SD Negeri. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan dalam dukungan kelembagaan mayoritas kepala sekolah menyatakan tidak ada hambatan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa dinas pendidikan memberikan perhatian pada peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai kegiatan peningkatan mutu bagi pendidik dan tenaga pendidikan seperti pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer. Seminar dan diklat pendidikan maupun pemberian *blockgrant* untuk kepentingan peningkatan mutu.

Upaya Kepala Sekolah untuk Mengatasi Kesulitan dalam Supervisi Akademik

Telah diketahui, dalam mengelola supervisi akademik terdapat 2 hal yang masih terdapat kesulitan/hambatan, yaitu: profesionalisme dan struktur birokrasi; sedangkan 4 hal yang lain yaitu koordinasi, komunikasi, inisiatif perseorangan, dan dukungan kelembagaan dinyatakan mayoritas tidak terdapat kesulitan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kedua hal tersebut (profesionalisme dan struktur birokrasi) antara lain:

Pertama kepala sekolah berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai peningkatan mutu pendidikan melalui kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) maupun lembaga terkait serta mengikuti pendidikan lanjutan atas inisiatif serta biaya sendiri.

Kedua kepala sekolah mengangkat sendiri tenaga administrasi/tenaga tata

usaha sekolah untuk menyelesaikan tugas administrasi yang tidak mungkin dikerjakan sendiri.

Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut.

Pertama, perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dasar negeri seKecamatan Talang Empat Kota Bengkulu dengan rata-rata sebesar 88,65% berada pada interval kelas 76%- 100% menunjukkan kategori efektif.

Kedua pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dasar negeri seKecamatan Talang Empat Kota Bengkulu dengan rata-rata sebesar 81,35% berada pada interval kelas 76%-100% menunjukkan kategori efektif.

Ketiga tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah dasar negeri seKecamatan Talang Empat Kota Bengkulu dengan rata-rata sebesar 86,31 % berada pada interval kelas 76%- 100 % menunjukkan kategori efektif.

Keempat adapun dalam pengelolaan supervisi akademik mengalami kesulitan dalam hal profesionalisme dan birokrasi.

Kelima upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik, antara lain: berusaha meningkatkan kompetensinya melalui: (a) partisipasi aktif dalam kelompok kerja kepala sekolah (K3S) dan kelompok kerja guru (KKG) sebagai wadah pembinaan profesional; (b) workshop dan seminar peningkatan mutu pendidikan; (c) Peningkatan kualifikasi pendidikan; (d) mengangkat tenaga administrasi/tata usaha sekolah secara mandiri.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah pada kategori efektif, implikasinya: (1) dalam hal pe-

rencanaan telah mengarah pada pencapaian tujuan supervisi akademik, dan diharapkan untuk tetap menjaga kestabilannya sehingga segenap komponen supervisi dapat berfungsi sebagaimana mestinya; (2) maksimalisasi pelaksanaan supervisi akademik dengan meminimalisir penyebab belum terlaksananya supervisi akademik; (3) Kegiatan supervisi akademik harus ditindak lanjuti agar terjadi kestabilan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran oleh kepala sekolah; (4) ada upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, bagi kepala sekolah yaitu: (a) tingkatkan efektifitas perencanaan sehingga dapat dijadikan pedoman perencanaan supervisi akademik memperhatikan aspek tujuan, sasaran, langkah-langkah, serta waktu supervisi akademik lengkap dengan dokumentasinya; (b) perlu pengupayaan maksimalisasi efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip-prinsip, pendekatan serta teknik yang tepat sesuai perencanaan lengkap dengan dokumentasinya; (c) maksimalisasi efektifitas tindak lanjut supervisi akademik dengan melakukan kegiatan analisis dan evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut supervisi akademik lengkap dengan dokumentasinya; (d) tingkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan K3S dan KKG sebagai wadah pembinaan profesi dan peningkatan mutu pendidikan; (e) tingkatkan penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer untuk membantu kelancaran tugas. (f) tingkatkan kualifikasi pendidikan dengan mengikuti pendidikan lanjutan bagi kepala sekolah.

Kedua, bagi dinas Pendidikan yaitu: (a) pembinaan kompetensi berkelanjutan bagi kepala sekolah agar lebih ditingkatkan; (b) mengurangi beban administrasi di luar tugas pokok dan fungsi kepala sekolah; (c) angkat tenaga tata usaha untuk tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Fatturahman. (2012). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Purwanto, M Ngalim. (1991). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Trihendardi, C. (2012). *Step by step SPSS 20 analisis data statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- PERMENDIKNAS. (2007). Peraturan menteri pendidikan No.13, Tentang Standar Kepala Sekolah.